

## HANDS-ON-MONTESSORI ACTIVITIES: STRATEGI MENARIK DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI

Paulina Besty Fortinasari, Susanti Malasari

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar  
e-mail: paulinabestyfs@untidar.ac.id

### Abstrak

Mengenalkan Bahasa Inggris sejak dini menjadi sebuah trend sehingga banyak satuan pendidikan setingkat Kelompok Bermain atau Pendidikan Anak Usia Dini yang menyediakan pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa-siswinya. KB At-taqwa dan KB Saling Asih merupakan satuan pendidikan untuk anak usia dini yang berada di Kabupaten Magelang, yang telah mengakomodasi para siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Ketidadaan guru spesialis Bahasa Inggris untuk anak usia dini, pengajar yang ada kesulitan menemukan kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini berbentuk penyuluhan yang bertujuan untuk mengenalkan metode hands-on Montessori activity kepada para pengajar di kelompok bermain. Ada 6 pertemuan dalam kegiatan ini, dimana dibagi beberapa tahap, yakni observasi, persiapan dan koordinasi, penyuluhan dan diskusi, demonstrasi, praktek mengajar, dan evaluasi. Melalui tahapan-tahapan tersebut, para pengajar dapat memahami dan mempraktekkan berbagai macam kegiatan hands-on Montessori dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Para guru semakin terampil dalam mengembangkan aktivitas kegiatan untuk pengajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk peningkatan ketrampilan mengajar Bahasa Inggris di tingkat pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** Hands-On Montessori Activity, Pengajaran Bahasa Inggris, Pendidikan Anak Usia Dini

### Abstract

Introducing English from an early age has become a trend so that many educational units at Playgroup or Early Childhood Education level provide English language learning for their students. KB At-taqwa and KB Saling Asih are educational units for early childhood in Magelang Regency, which have accommodated students to learn English. In the absence of specialist English teachers for early childhood, existing teachers have difficulty finding obstacles in developing English language learning methods. This service activity takes the form of counseling which aims to introduce the hands-on Montessori activity method to teachers in play groups. There were 6 meetings in this activity, which were divided into several stages, namely observation, preparation and coordination, counseling and discussion, demonstration, teaching practice, and evaluation. Through these stages, teachers can understand and practice various kinds of Montessori hands-on activities in teaching English to early childhood. Teachers are increasingly skilled in developing activities for teaching English in the classroom. This extension activity is very useful for improving English teaching skills at the early childhood education level.

**Keywords:** Hands-On Montessori Activity, Teaching English, Early Childhood Education

### PENDAHULUAN

Kemampuan menguasai Bahasa Inggris menjadi sebuah tuntutan di era globalisasi saat ini. Kesadaran akan tuntutan tersebut berdampak pada sistem pendidikan di seluruh negara di dunia. Di Indonesia, Bahasa Inggris telah menjadi bahasa asing pertama yang paling banyak dikenalkan dari tingkatan satuan pendidikan paling rendah hingga tertinggi atau universitas. Mengenalkan Bahasa Inggris sejak dini menjadi sebuah trend sehingga banyak satuan pendidikan setingkat Kelompok Bermain atau Pendidikan Anak Usia Dini yang mengakomodasi adanya pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran berbahasa Inggris lebih lanjut mempunyai tujuan agar para siswa mempunyai kemampuan berbahasa Inggris dimana dapat berkomunikasi lisan atau tertulis dengan tepat dan lancar.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajar usia dini mempunyai rentang umur dari 2 hingga 6 tahun. Anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai seorang individu manusia yang muda, unik serta mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, serta bahasa dan komunikasi (Siregar, 2018). Susanto (2012) dalam Susfenti (2021) menambahkan bahwa anak usia dini merupakan

individu yang mempunyai potensi-potensi berharga, berbeda satu sama lain, saling melengkapi serta perlu digali dan dikembangkan. Cameron (2010) juga menambahkan karakteristik anak usia yang tentunya menjadi sebuah tantangan dalam mengikuti pembelajaran .

Krashen dalam Pinter (2017) menjelaskan tentang pemerolehan bahasa kedua dan multilingualism dimana semakin muda seorang anak belajar bahasa asing, semakin cepat dan mudah mereka menguasainya. Oleh karena, pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak usia menjadi sangat menantang. Susfenti (2021) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini, yakni (1) guru yang berkualitas, (2) fasilitas pengajaran yang memadai, (3) kurikulum yang sistematis dan menyenangkan.

Metode hands-on-activity merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri (Siswanto (2017) . Siswa diberi kesempatan yang besar dalam mensintesis pemikiran dan temuan selama melakukan aktivitas. Dalam hal ini, siswa melakukan semua kegiatan sendiri dengan tanpa beban, menyenangkan dan dengan motivasi yang tinggi. Melalui metode ini, siswa akan terbiasa aktif untuk belajar kosakata bahasa asing dari pengalaman sehari-hari yang dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris menjadi semakin menyenangkan dan menarik.

Meskipun secara harfiah, hands-on mempunyai arti dimana anak melakukan sesuatu dan belajar menggunakan tangan, Haryani (2018) menjelaskan bahwa metode hands-on-activity dapat berupa lebih luas dimana dalam sebuah pembelajaran, anak adalah pusatnya dan mereka mempunyai peran aktif. Anak belajar dengan melakukan sesuatu dengan menggunakan kelima indera, yakni indra penglihatan, peraba, pengecap, pendengaran dan pembau. Anak dapat belajar Bahasa Inggris dengan melakukan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas (Montessori, 1986).

KB At-taqwa dan KB Saling Asih merupakan satuan pendidikan untuk anak usia dini yang berada di Kabupaten Magelang. Kedua KB tersebut telah mengakomodasi para siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris. Dalam satu minggu atau lima hari masuk sekolah, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris satu hari. Akan tetapi telah beberapa tahun terakhir menemui kendala yakni belum adanya guru Bahasa Inggris. Kelas Bahasa Inggris diisi oleh guru PAUD. Dengan kata lain, pengajar Bahasa Inggris belum mempunyai spesialisasi mengajar kelas Bahasa Inggris. Dengan latar belakang seperti itu, guru-guru menemui kesulitan dan kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisa situasi, kegiatan pengabdian di kedua kelompok bermain dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mengenalkan metode hands-on-activity kepada guru-guru di KB At-taqwa dan KB Saling Asih. Dengan demikian, tujuan pengabdian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan kepada para guru di kedua kelompok bermain mengenai metode yang dapat digunakan dalam kelas Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Ada banyak pengabdian yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini akan tetapi belum ada pengabdian yang berfokus pada penggunaan metode Hands-on-activity pada pengajaran Bahasa Inggris. Kusumawardhani et al. (2017) melakukan kegiatan pengabdian yang berfokus pada pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Pada kegiatan pengabdian tersebut, educative songs diperkenalkan kepada para guru-guru PAUD. Hasil dari kegiatan adalah peningkatan ketrampilan guru PAUD dalam mengajar Bahasa Inggris untuk siswa atau anak usia dini, sehingga dapat mengajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Sedangkan mengenai penelitian yang berhubungan dengan metode hands-on-activity adalah seperti yang dilakukan oleh Haryani (2018). Dalam penelitian tersebut, penulis mengidentifikasi pengaruh penggunaan metode hands-on-activity terhadap ketrampilan proses sains anak. Penelitian tersebut merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hands-on-activity pada kelompok eksperimen mempengaruhi ketrampilan proses sains anak.

Sesudah menentukan tujuan pengabdian ini dan mempelajari beberapa penelitian dan pengabdian yang berkaitan dengan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini dan metode yang akan digunakan, artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil penyuluhan yang diberikan kepada guru PAUD. Untuk memudahkan, ada dua rumusan pertanyaan yakni: (1) bagaimana pelaksanaan

penyuluhan hands-on-activity untuk guru PAUD? (2) bagaimana persepsi para guru PAUD terhadap metode hands-on-activity dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak PAUD?

## METODE

Sasaran penyuluhan ini adalah para guru di dua Kelompok Bermain di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Ada 8 guru yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam 6 pertemuan dan terbagi menjadi beberapa tahap, yakni observasi, persiapan dan koordinasi, penyuluhan dan diskusi, demonstrasi, praktek mengajar dan evaluasi. Kegiatan observasi kedua sekolah tersebut dilaksanakan pada sekitar bulan November dan Desember tahun 2022. Pada tahap observasi ini, tim pengabdian mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kedua kelompok bermain. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan interview dengan ketua pengelola dan para guru. Observasi ini merupakan langkah pertama yang harus dilakukan untuk menentukan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat berguna dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fortinasari et al., 2022). Tahap yang kedua adalah tahap persiapan dan koordinasi, dimana tim pengabdian mempersiapkan materi, alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian hingga pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian juga berkoordinasi dengan para ketua pengelola kelompok bermain mengenai tempat dan waktu pelaksanaan serta partisipan dari ketua kelompok bermain tersebut. Sesudah tahap persiapan selesai, ada tahap penyuluhan dan diskusi. Dalam tahap penyuluhan dan diskusi ini, tim pengabdian memberikan materi tentang strategi hands-on-activity yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Sesudah tahap penyuluhan dilaksanakan, tim pengabdian dan mitra melanjutkan dengan sesi demonstrasi dan praktek pengajar. Pada tahap demonstrasi, tim pengabdian Universitas Tidar mendemonstrasikan strategi Hands-on-activity pada kedua kelompok bermain. Sedangkan pada tahap praktek mengajar, salah satu guru di kedua kelompok bermain mengimplementasikan strategi Hands-on-activity ini pada pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak usia dini. Semua tahapan yang dilakukan pada pengabdian ini akan dievaluasi pada pertemuan terakhir dengan menggunakan metode wawancara dan diskusi. Tahap evaluasi ini sangat penting karena dengan adanya tahap ini, tim pengabdian akan mengetahui hal-hal apa yang telah dicapai serta apa saja kekurangannya dalam kegiatan penyuluhan ini. Sebagai tambahan, pada tahap evaluasi ini, tim pengabdian akan mengetahui tanggapan guru PAUD terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini serta implementasi metode hands-on-activity di kelas Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan untuk mengenalkan metode Hands-on-activity kepada guru PAUD. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada 5 tahapan yang telah ditetapkan yang dilaksanakan dalam 6 hari pertemun. Tabel 1 menunjukkan kegiatan dari 6 pertemuan yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Kegiatan penyuluhan

Pertemuan ke-	Nama Kegiatan	Partisipan
1	Koordinasi dan persiapan	Tim Pengabdian Untidar Ketua Lembaga Kelompok Bermain
2	Sosialisasi Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini	Tim Pengabdian Untidar Guru PAUD
3	Sosialisai Metode Hands-on-activity untuk kelas Bahasa Inggris.	Tim Pengabdian Untidar Guru PAUD
4	Demonstrasi Pengajaran	Tim Pengabdian Untidar Guru PAUD Murid PAUD
5	Praktek Mengajar I dan Evaluasi	Tim Pengabdian Untidar Guru PAUD Murid PAUD I
6	Praktek Mengajar II dan Evaluasi	Tim Pengabdian Untidar Guru PAUD Murid PAUD II

### **Koordinasai dan Persiapan**

Tahapan koordinasi dan persiapan bukanlah langkah pertama dalam kegiatan penyuluhan ini. Akan tetapi, tahap ini sangat penting dan menjadi langkah baru untuk mengawali kegiatan penyuluhan. Pada tahap ini, tim pengabdian mengajukan jadwal dan rancangan kepada kedua kelompok bermain. Rancangan kegiatan disusun dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan untuk mengukur kebutuhan dan kendala yang ditemui oleh kedua kelompok bermain. Setelah jadwal dan rancangan disetujui oleh kedua mitra, tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini. Tim pengabdian menyediakan slide presentasi dan modul berdasarkan topik sosialisasi. Di tahap ini, tim pengabdian memastikan alat dan bahan untuk demonstrasi dan praktek mengajar menggunakan metode hands-on-activity sudah siap. Persiapan yang matang diperlukan agar selama tujuan pengabdian dapat tercapai dengan baik.

### **Sosialisasi**

Tahap ini terbagi menjadi dua pertemuan dimana masing-masing pertemuan mempunyai topik yang berbeda. Topik yang pertama mendiskusikan Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini, sedangkan topik kedua mengenai metode hands-on-activity untuk Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. Adapun detail kedua materi sebagai berikut:

#### **1. Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini**

- a. Karakteristik anak usia dini
- b. Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing untuk Anak Usia Dini
- c. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Inggris untuk Anak Usia Dini (Vocabulary, Grammar, Listening, Reading, Writing and Speaking)

#### **2. Metode hands-on-activity untuk Pengajaran Bahasa Inggris.**

- a. Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini
- b. Hands-on-activity untuk Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini
- c. Tantangan dan kendala menggunakan metode hands-on-activity untuk kelas Bahasa Inggris di tingkat PAUD

### **Demonstrasi Pengajaran**

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian Untidar yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Untidar memberikan demonstrasi pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini menggunakan metode hands-on-activity. Dalam melaksanakan demonstrasi pengajaran ini, tim pengabdian menggunakan salah satu kelas di Kelompok Bermain At-Taqwa. Pemilihan kelas tersebut dilakukan secara random karena semua kelas di kedua kelompok bermain dapat digunakan untuk tempat demonstrasi. Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan demo mengajar menggunakan metode hands-on-activity dan para guru PAUD melakukan observasi tentang implementasi metode ini di dalam kelas. Observasi ini bertujuan agar guru PAUD yang bukan berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris mendapatkan gambaran tentang pengajaran Bahasa Inggris.

### **Praktek Mengajar**

Tahap yang keempat adalah praktek mengajar dimana guru PAUD mempraktekan pengajaran Bahasa Inggris menggunakan metode hands-on-activity di sekolah masing-masing. Pada tahap ini, murid-murid PAUD dilibatkan. Guru mengajar selama 2 jam sesuai jam pembelajaran di kelompok bermain masing-masing. Pada kesempatan ini, keterampilan berbahasa Inggris yang dipilih oleh guru PAUD adalah mengajar vocabulary. Sedangkan tema yang dipilih ialah fruits dengan jumlah 8, yakni apple, orange, dragon fruit, banana, pineapple, avocado, mango and grape. Sebelum pembelajaran, guru dan tim pengabdian menyiapkan rencana pembelajaran dan menentukan aktivitas apa saja yang sesuai dengan karakter, kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Contoh aktivitas yang dilakukan dalam praktek mengajar ini adalah siswa memegang dan meraba buah-buahan yang sering mereka makan, mencari gambar buah-buahan di dalam kelas, menempel dan mengelem kertas-kertas yang telah disediakan sehingga membentuk buah tertentu, menempel gambar buah membentuk sate buah sederhana dan mewarnai buah-buahan menggunakan crayon atau cat air.

### **Evaluasi**

Tahap ini merupakan tahap akhir di kegiatan pengabdian ini. Tahap evaluasi ini dilakukan setelah guru melaksanakan praktek mengajar di kelompok bermain masing-masing. Bentuk evaluasi ini adalah dalam bentuk wawancara diskusi. Kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui persepsi para guru terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dan implementasi metode hands-on-activity di kelas Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Hasil diskusi menunjukkan guru memberikan respons positif terhadap kegiatan penyuluhan ini. Para guru mengemukakan bahwa kegiatan ini membantu mereka untuk memperbaiki metode, teknik dan strategi pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa-siswa mereka. Antusiasme guru pun dapat dilihat dari hal-hal yang dipersiapkan guru-guru PAUD untuk praktek mengajar Bahasa Inggris menggunakan metode hands-on-activity. Para guru PAUD melakukan konsultasi kepada tim pengabdian dan mengecek ekspresi-ekspresi, kalimat dan pronunciation yang tepat dalam Bahasa Inggris.

#### **Metode Hands-on-activity di kelas Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil demonstrasi dan praktek mengajar, metode hands-on-activity dapat diimplementasikan oleh guru PAUD untuk mengajar Bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode hands-on-activity ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplor benda, bentuk, dan situasi sekitar mereka menggunakan panca indera yang mereka miliki. Sebagai contoh, ketika siswa belajar fruits dan media pembelajaran yang digunakan adalah buah asli, maka siswa dapat diminta untuk memegang dan meraba buah tersebut, sembari diberikan pertanyaan seperti *do you like dragon fruit?*, *is the orange sweet?*. Selain memberikan pertanyaan, guru bisa meminta siswa untuk mengucapkan ekspresi berbahasa Inggris, seperti *this is mango*, *I like apple*, *I love pineapple*. Ini sesuai dengan teori pembelajaran *learning by doing* dimana siswa akan belajar merangkai bahasa sembari melakukan sesuatu atau mendapat pengalaman baru (Li et al., 2018).

Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode hands-on-activity juga menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam metode hands-on-activity ini sebagian besar menggunakan tangan. Dari aktivitas tangan tersebut, anak dapat berperan langsung dalam proses pembelajaran (Haury & Rillero, 1994 dalam Haryani, 2018). Dengan memiliki peran secara langsung, siswa akan merasa mempunyai tanggung jawab untuk dapat menguasai ketrampilan tertentu. Sebagai contoh, siswa diminta untuk membuat sate buah, dengan aktivitas menempelkan gambar buah kecil-kecil pada stik es krim. Aktivitas tangan ini membantu siswa mendapatkan pengalaman menempel buah pada stik, mengucapkan buah-buah yang diucapkan, berbicara dengan ekspresi Bahasa Inggris yang tepat.

Penggunaan metode hands-on-activity ini juga dapat efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diberikan. Anak akan cepat menangkap dan memahami kosakata baru yang diajarkan oleh guru, serta memori akan materi tersebut akan tersimpan lebih lama. Gloria & Lestari (2012) mengungkapkan bahwa metode hands-on-activity dapat menambah minat, motivasi, daya ingat, mengatasi masalah belajar, serta memilah informasi dengan benar. Contoh dari praktek mengajar yang dilakukan adalah banyak anak yang dapat menjawab pertanyaan *“what is it? Is it grape?”* dengan jawaban yang tepat.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan metode Hands-on-activity kepada guru PAUD ini berlancah sesuai dengan tahapan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Para guru dari kedua kelompok bermain mengikuti setiap tahapan kegiatan pengabdian. Tujuan kegiatan penyuluhan ini juga dapat tercapai, dimana para guru di kedua kelompok bermain atau mitra pengabdian semakin memahami mengenai salah satu strategi pengajaran Bahasa Inggris. Para guru juga telah melakukan praktek ajar, dimana para guru mengaplikasikan metode hands-on-activity langsung kepada para murid di kelompok bermain. Para guru pun telah mampu mengembangkan strategi ini untuk pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak usia dini. Dengan tambahan strategi pengajaran Bahasa Inggris di tingkat kelompok bermain, guru dapat memberikan variasi aktivitas dalam kelas Bahasa Inggris dan membuat kelas Bahasa Inggris semakin menarik. Dengan demikian, para anak usia dini semakin suka belajar Bahasa Inggris dan ketrampilan berbahasa Inggris siswa PAUD dapat meningkat sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

#### **SARAN**

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian mengakui banyak kekurangan. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan saran kepada pengabdian atau penelitian lanjut agar membantu guru untuk mengeksplor aplikasi strategi hands-on-activity di salah satu ketrampilan berbahasa Inggris.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM-PMP Universitas Tidar, mitra pengabdian KB Saling Asih dan KB At-taqwa, serta para mahasiswa yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cameron, L. (2010). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Depdiknas, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdagri, 2003.
- Fortinasari, P. B., Anggraeni, C. W., & Malasari, S. (2022). Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif. *APTEKMAS*, 5, 24–32. <https://doi.org/doi.org/10.36257/apts.v5i1.3680>
- Gloria, R. Y., & Lestari, F. A. (2012). Penerapan Hands on Activity untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa pаса Kompetensi Dasar Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMAN 1 Gegecik Ria. *Jurnal Scientiae Educatia*, 1(2), 36–36. <https://doi.org/10.1044/leader.ppl.17142012.36>
- Haryani, L. D. (2018). Pengaruh penggunaan metode hands-on activity terhadap keterampilan proses sains anak kelompok b di raudatul athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(9), 741–752.
- Haury, D. L., & Rillero, P. (1994). *Perspectives of Hands-On Science Teaching*. ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental Education.
- Kusumawardhani, R., Hawa, F., & Sukmaningrum, R. (2017). Pengajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini melalui Educative. 268–278.
- Li, Y., Han, Y., & Gao, X. (2018). *The Routledge Handbook of Teaching English to Young Learners* (F. Copland & S. Garton (Eds.); p. 562). Taylor & Francis.
- Montessori, M. (1986). *The Discovery of the Child*. Ballatine Books.
- Pinter, A. (2017). *Teaching Young Language Learners* (2nd Edition). Oxford University Press.
- Siregar, A. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Siswanto, N. M. P. J. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Prenadamedia Grup.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(01), 50. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i01.5858>